

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses sosial yang berlangsung melalui interaksi antar individu. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk bisa terus mengembangkan kemampuan dan potensi setiap orang, hal ini agar mereka dapat tumbuh menjadi warga negara yang beriman kepada Tuhan, mempunyai akhlak yang mulia, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan yang luas, serta mampu berpikir secara kritis dan kreatif. Pendidikan juga memiliki tujuan agar individu bisa mandiri dan bertanggung jawab. Keterampilan berpikir kritis dan kreatif sangatlah penting dalam proses belajar, dikarenakan kedua keterampilan ini membantu peserta didik untuk bisa terus dalam melakukan pengembangan kepada kemampuan dirinya. Dalam konteks pembelajaran kedua keterampilan tersebut sangatlah penting, Berpikir kritis dan kreatif memiliki peran yang berbeda, keterampilan berpikir kritis membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan analisis dan penilaian, sementara keterampilan berpikir kreatif mendorong mereka untuk berpikir secara inovatif dan melampaui batasan konvensional.¹

Pendidikan di Indonesia mendapat sorotan besar karena dianggap sebagai kunci untuk bisa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Menurut UNESCO, perkembangan dan peningkatan dalam Sumber Daya Manusia (SDM) yang

¹ Laili Rahmawati, Dadang Juandi, and Elah Nurlaelah, 'Implementasi STEM Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis', *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vo. 11 No.3, 2022.

mempunyai kualitas merupakan hasil langsung dari sistem pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai pondasi utama dalam proses membentuk individu yang cerdas, pintar, dan mampu bersaing secara global. Saat ini, pendidikan lebih mengarah pada konsep pembelajaran abad ke-21, yang bertujuan untuk memberikan keterampilan yang diperlukan bagi semua orang dalam menghadapi tantangan masa depan. Konsep ini dikenal dengan istilah "4C", yang meliputi inovasi dan kreativitas, pemikiran kritis dan penyelesaian masalah, serta kemampuan komunikasi dan kerja sama.² Pendidikan ialah usaha yang dilaksanakan secara sadar oleh pemerintah melalui kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, dan latihan, baik di sekolah ataupun di luar sekolah sepanjang hidup. Tujuannya adalah guna mempersiapkan bisa mempunyai peran dengan baik dalam berbagai lingkungan di masa depan.³

Peran penting dalam perkembangan peserta didik salah satunya adalah kreativitas, karena berdampak besar pada keberhasilan akademik dan karakteristik pribadi seseorang.⁴ Meskipun demikian, banyak pembelajaran di kelas masih mengandalkan metode konvensional dimana guru berperan sebagai sumber pengetahuan serta peserta didik hanyalah sebagai pihak yang menerima informasi. peserta didik sering kali hanya diberi tugas rutin yang tidak merangsang kreativitas atau memotivasi mereka untuk berpikir secara kritis. Dampaknya, pada kemampuannya peserta didik dalam berpikir kritis dan kreatif menjadi kurang terlatih,

² Amanda Salsabila Ilhami dan Dyah Astriani, "Mind Mapping: Perlukah Diterapkan Untuk Mencapai Pemahaman Konsep?," *PENSA: E-Jurnal Pendidikan Sains*. Vol. 11 No. 2, 2023, hal. 144.

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2022), hal. 5.

⁴ Aynun Nurul Ulufah, "Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Mind Mapping Sebagai Media Pembelajaran Tematik di Sdit Darussalam Gontor," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 2, 2021, hal. 98.

dan minat mereka dalam proses belajar pun tergerus.⁵ Mengingat pentingnya keterampilan abad ke-21 bagi peserta didik, guru perlu merancang rencana pembelajaran yang tepat guna memberikan bantuan mereka guna melakukan pengembangan kemampuan berpikir kritis serta kreatifnya. Ini akan memastikan bahwa peserta didik siap menghadapi tantangan dunia modern dan dapat bersaing secara efektif di pasar global yang kompetitif.

Proses belajar mengajar memiliki beberapa unsur salah satunya adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran menjadi suatu kunci dalam sebuah proses pembelajaran. Metode pembelajaran ialah strategi atau pola yang dipergunakan oleh guru guna merancang kurikulum, menyusun materi pembelajaran, dan mengarahkan proses belajar di kelas. Ini merupakan kerangka konseptual-prosedural yang didasarkan pada teori dan bertujuan untuk mengatur pembelajaran agar mencapai tujuan belajar yang ditentukan.⁶ Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa cara mengajar sangatlah penting untuk mendukung keberhasilannya peserta didik dan menggapai tujuannya pembelajaran. Maka, penting bagi guru melakukan pemilihan metode pembelajaran yang selaras untuk mendorong perkembangan keterampilan kritis dan kreatif peserta didik di era modern ini.

Setiap orang yang beragama Islam diharapkan untuk selalu bersikap baik dan tidak mudah menerima informasi tanpa memeriksa kebenarannya terlebih dahulu. Konsep tabayyun dalam Islam menunjukkan pentingnya berpikir kritis dan kreatif,

⁵ Arrofa Acesta, "Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik," *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 4 No. 2b 2020, hal. 583.

⁶ Akhmad Yazidi, "Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Vol. 4 No. 1, 2014, hal. 90.

yang telah ditekankan sejak awal dan bahkan disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat (49) ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ

لُدْمِينَ ۖ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena(kebodohan) yang artinya kamu menyesali perbuatan itu”. (QS. Al-Hujurat: Ayat 6).⁷

MI Al-Ittihad merupakan salah satu madrasah swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan dikenal memiliki jumlah peserta didik terbanyak di Kecamatan Jogoroto. Madrasah ini terletak di Jalan Raya Kalianyar No. 16, Desa Jogoroto, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang. Letaknya yang strategis, tepat di depan Kantor Kecamatan Jogoroto, membuatnya mudah dijangkau oleh masyarakat. Akses menuju madrasah ini juga tergolong mudah karena dapat dilalui dari jalan utama maupun jalan dusun. MI Al-Ittihad menjadi pilihan favorit masyarakat karena menawarkan berbagai program akademik yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. Harapannya, peserta didik yang lulus dari madrasah ini akan menjadi pribadi yang bertakwa, berpengetahuan luas, berprestasi, dan memiliki keterampilan. Walaupun statusnya sebagai madrasah swasta, MI Al-Ittihad tetap menjadi pilihan utama di Desa Jogoroto. Hal ini terbukti dari meningkatnya jumlah

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Mushaf Alquran Standart Kementrian Agama Republik Indonesia*”, (Jakarta, 2013), hal. 516.

pendaftar setiap tahunnya, baik dari masyarakat sekitar desa, kecamatan lain, hingga santri dari beberapa pondok pesantren yang lokasinya tidak jauh dari madrasah.⁸

Kurangnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan kreatif. pemikiran kritis dan kreatif peserta didik dapat tumbuh dan berkembang melalui praktik, namun pada kenyataannya guru sering menggunakan pembelajaran metode konvensional atau menggunakan metode pembelajaran yang berbasis ceramah. Metode pembelajaran tersebut meminta peserta didik untuk menghafal sesuatu dan tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir yang lebih tinggi, termasuk berpikir kritis dan kreatif. Oleh sebab itu perlu adanya perubahan pada pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, salah satunya yaitu dengan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tantangan dan kebutuhan. Hal ini peneliti mengambil metode pembelajaran *Mind Mapping* sebagai salah satu metode guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Metode pembelajaran *Mind mapping* ini sebelumnya pernah dikenalkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas 4 di MI Al-Ittihad Jombang.

Berdasarkan hasil pengamatan di MI Al Ittihad Jombang, peneliti mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik masih kurang. Hal tersebut dilihat dari cara siswa menyelesaikan persoalan yang ada dengan cara dan jawaban yang sama dengan temannya dan terlalu monoton. Peserta didik kurang bisa mengembangkan pemikirannya sendiri dan menghasilkan jawaban yang kreatif dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis

⁸ Dokumentasi MI Al-Ittihad Jombang.

dan kreatif peserta didik masih kurang. Metode *Mind Mapping* dinilai sangat mudah dan lebih ringkas dan juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.⁹

Keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dijadikan objek dalam penelitian ini, dikarenakan kurangnya keterampilan berpikir kritis dan kreatif, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang kurang kreatif sehingga belum dapat dipastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pembelajaran yang menekankan berpikir kritis dan kreatif memang perlu dikembangkan dan diterapkan pada proses pembelajaran disekolah dasar agar peserta didik senantiasa memiliki keluwesan dan kelancaran dalam berpikir dan menyelesaikan berbagai permasalahan secara kreatif. Dengan melaksanakan penerapan pembelajaran *mind mapping*, peserta didik akan belajar berpikir kritis dan kreatif karena memberi mereka kebebasan untuk menyampaikan ide-ide mereka. Kegiatan ini akan menciptakan suasana yang membahagiakan serta positif dalam pembelajaran.¹⁰ Selain itu, diharapkan penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* ini bisa meningkatkan interaksi yang lebih baik di peserta didik dan guru serta peserta didik dengan peserta didik lainnya.¹¹

Pembelajaran *Mind mapping* berfokus pada bagaimana untuk bisa dalam memakai atau menggunakan kedua sisi otak secara bersamaan agar dalam proses pembentukan pengetahuan dapat dilakukan secara menyeluruh dan signifikan. *Mind*

⁹ Observasi Pra-Penelitian di MI Al-Ittihad Jombang pada tanggal 17 September 2024

¹⁰ Devi Setyarini, "Metode pembelajaran mind map untuk meningkatkan prestasi belajar anak didik sekolah dasar," *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar*, Vol. 6 No. 2, 2018, hal. 30.

¹¹ Dewi Tri Windia, "Analisis Peranan Model *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V SD Negeri 02 Petungesu Wagir Malang," dalam Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA, Vol. 4 No. 1, 2020, hal. 227.

mapping menggambarkan segala sesuatu yang ada dalam pikiran dan dibuat secara visual, sehingga lebih mudah untuk menjelaskan apa yang sedang mereka pikirkan.¹² Pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* bisa meningkatkan daya ingatnya peserta didik. Pembelajaran *Mind Mapping* dilakukan penyusunan secara berurutan dari tema utamanya ke subtema yang terdiri dari berbagai gambar, simbol, warna, dan bahan bacaannya. Hal ini memungkinkan peserta didik sekolah dasar guna meningkatkan peningkatan kemampuan berpikir kritis kreatif dan mengasah potensi otak mereka menjadi lebih baik.

Mind mapping ialah metode yang dapat memudahkan peserta didik guna menempatkan dan mengeluarkan informasi dalam otak. Metode ini ialah teknik mencatat yang kritis, kreatif, dan efektif yang akan memetakan apa yang ada di dalam otak.¹³ Jadi kesimpulannya, *mind mapping* ialah metode untuk membuat sebuah bentuk catatan yang dapat mengungkapkan ide-ide tertanam yang dimiliki peserta didik dan membantu mereka menjadi lebih kreatif dan kritis. Metode ini sesuai dengan keterampilan abad ke-21 dan dapat membantu peserta didik sekolah dasar belajar berpikir kritis dan kreatif.

Keterampilan seperti pemikiran kritis dan kreatif, bersama dengan kemampuan seperti pemecahannya masalah dan pengambilannya keputusan penting untuk dikembangkan di sekolah.¹⁴ Ini karena di abad ke-21 perubahan terjadi begitu cepat

¹² Ni Nyoman Kurnia Wati, "Dampak Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar," *Journal of Education Action Research*, Vol. 5 No. 4, 2022, hal. 440.

¹³ Rizki Ananda, 'Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.1 (2019), 1–10.

¹⁴ Karina Trimawati, Tjandra Kirana, dan Raharjo Raharjo, "Pengembangan Instrumen penilaian IPA Terpadu Dalam Pembelajaran Model Project Based Learning(Pjbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Peserta didik SMP," *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, Vol. 11 No. 1, 2020, hal. 36.

dalam berbagai aspek kehidupan, peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir yang adaptif. Keterampilan ini sangat diperlukan agar mereka dapat menghadapi tantangan dan peluang yang muncul dalam era kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi yang pesat.¹⁵

Berpikir kritis adalah bagian dari proses kognitif yang digunakan untuk menemukan masalah, menemukan solusi, dan membuat keputusan atau pertimbangan yang diolah secara logis guna pecahkan permasalahan.¹⁶ Keterampilan berpikir kritis sangatlah esensial guna memberikan bantuan ke peserta didik menjadi individu yang aktif serta positif dalam berpikir. Ini berarti mereka dapat mengatasi masalah dengan efektif dan terstruktur, tidak mudah terpengaruh oleh pandangan orang lain, memiliki pemahaman yang mendalam tentang esensi masalah, serta mampu membuat penilaian yang rasional terhadap situasi yang dihadapi.¹⁷

Melalui kemampuan berpikir kritis, seseorang dapat menggali permasalahan, menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri, melaksanakan perumusan berbagai pertanyaan yang inovatif, dan menemukan berbagai solusi yang kreatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.¹⁸ Keterampilan berpikir kritis pada peserta didik sering kali juga memiliki suatu keterkaitan erat dengan keterampilan berpikir kreatif.

¹⁵ Taufik Ridwan dan Iman Nasrulloh, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kritis Peserta didik Sekolah Dasar," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, Vol. 8 No. 2, 2022, hal. 466.

¹⁶ A Fitriyah dan S D Ramadani, "Penerapan Metode Project Based Learning," *Journal of Education*, Vol. 3 No. 1, 2021, hal. 7.

¹⁷ Fany Afriliany Maya, Ika Kartika Sari, dan Luvy Sylviana Zanthi, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif, Berpikir Kritis Matematik Peserta didik SMK Pada Materi SPLDV," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, Vol. 2 No. 4, 2019, hal. 167.

¹⁸ Siti Asfiah, "Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills pada Mapel PAI dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Peserta didik di Tingkat SMP," *QUALITY: Journal of Empirical Research in Islamic Education*, Vol. 9 No. 1, 2021, hal. 104.

Berpikir kreatif ialah bentuk berpikir yang lebih tingkat, yang menekankan pada penciptaan ide dan konsep baru.¹⁹ Sementara keterampilan berpikir kritis membantu dalam menemukan fakta, masalah, ide, dan solusi, kemampuan berpikir kreatif melibatkan keahlian guna menghasilkan berbagai ide baru yang orisinal, menganalisis permasalahan dari berbagai perspektif, serta menyampaikan gagasan-gagasan yang berbeda dengan cara yang inovatif kepada orang lain.²⁰ Dalam konteks pembelajaran, kedua keterampilan tersebut sangat penting. Keterampilan berpikir kritis membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan analisis dan penilaian, sementara keterampilan berpikir kreatif mendorong mereka untuk berpikir secara inovatif dan melampaui batasan konvensional. Dengan demikian, guru perlu memberikan peluang yang cukup kepada peserta didik guna melakukan pengembangan kedua keterampilan tersebut, jadi mereka bisa menjadi individu yang berpikir mandiri, kreatif, dan bisa adaptasi dengan berbagai perubahan yang ada di lingkungan sekitarnya.²¹

Berpikir kritis dan kreatif memiliki peran yang berbeda, tetapi keduanya sama-sama penting dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan. Guru perlu memberikan latihan yang cukup peserta didik bisa mengasah kemampuan berpikir kritis serta kreatif, sehingga mereka mampu

¹⁹ Arik Rohmawan, "Aspek Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Buku Teks Karya Mahapeserta didik," *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, Vol. 4 No. 1, 2020, hal. 40.

²⁰ Prima Nora Ananda, Asrizal Asrizal, dan Usmeldi Usmeldi, "Pengaruh Penerapan PjBL Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Fisika: Meta Analisis," *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, Vol. 14 No. 2, 2021, hal. 135.

²¹ Laili Rahmawati, Dadang Juandi, dan Elah Nurlaelah, "Implementasi STEM Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol. 11 No. 3, 2022, hal. 2011.

menghasilkan dan mengembangkan ide-ide baru.²² Penerapan berpikir kritis dan kreatif dapat dilakukan melalui pembelajaran IPAS di sekolahnya.

Pembelajaran IPAS membagikan berbagai bentuk kesempatan kepada semua peserta didik untuk belajar mengenai berbagai fenomena alam dan lingkungan sekitar mereka, serta bagaimana mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan setiap harinya. Melalui metode pembelajaran yang tepat seperti *Mind mapping*, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dapat dicapai dengan lebih efektif. Dengan demikian, peserta didik bisa melakukan pengembangan pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka dalam menghadapi berbagai situasi serta permasalahan yang mereka temui.²³

Di abad ke-21, kita perlu bisa memilih, mendapatkan, dan menggunakan informasi dalam kehidupan yang penuh dengan berbagai keahlian serta tantangan. Maka, semua pihak harus memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif.²⁴ Berpikir kritis dan kreatif menjadi bagian dari keterampilan yang dapat membantu guru memberikan pendidikan berkualitas tinggi.²⁵ Dengan memanfaatkan kemampuan peserta didik di era abad ke-21, guru dapat menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*. *Mind mapping* ialah teknik guna membangun mentalitas yang memiliki kemampuan untuk memvisualisasikan berbagai pikiran dari berbagai sudut pandang.

²² A Sri Mardiyanti Syam, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika Peserta didik," *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, Vol. 19 No. 1, 2020, hal. 940.

²³ Tri Yudha Setiawan, Destrinelli Destrinelli, dan Bunga Ayu Wulandari, "Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Radec di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review," *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol. 5 No. 2, 2022, hal. 133.

²⁴ Mayarni Mayarni dan Yuni Yulianti, "Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Pada Materi Ekologi," *PENDIPA Journal of Science Education*, Vol. 4 No. 3, 2020, hal. 32.

²⁵ Andi Wahyudi, "Profil Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif Calon Guru Kimia Pada Perkuliahan Biokimia," *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol. 4 No. 2 2020, hal. 105.

Mind mapping bisa memberikan bantuan kepada peserta didik menjadi lebih kreatif dan kritis dalam berpikir karena membantu mereka menemukan ide-ide baru.

Pendidikan sekolah dasar memainkan peran penting dalam keterampilan peserta didik, terutama dalam keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Untuk memotivasi peserta didik untuk belajar, guru harus berkemampuan serta memilih metode pembelajaran yang menarik dan efektif. Dengan cara ini, guru bisa meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik. Maka, metode pembelajaran *Mind Mapping* sangat bermanfaat di sekolah dasar karena dapat meningkatkan kemampuan peserta didik guna berpikir kritis dan kreatif, selaras dengan keterampilan yang diperlukan di abad ke-21. Metode ini juga memberi kesempatan kepada peserta didik guna melakukan pengembangan kreativitas mereka sendiri.

Dalam proses belajar, guru berperan penting dalam merencanakan dan melakukan pembelajaran di sekolah. Sebagai tenaga profesional, guru perlu memiliki keterampilan untuk menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, agar peserta didik bisa berpartisipasi aktif dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif mereka.²⁶ Salah satu contohnya adalah metode *Mind Mapping*, yang membantu peserta didik berpikir secara kreatif dan kritis sambil aktif terlibat dalam pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengamati MI Al-Ittihad Jombang untuk memahami kondisi sekolah dan menemukan masalah yang muncul selama pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

²⁶ Ria Agustina, *Teknik Peta Pikiran (Mind Mapping)*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), hal. 1.

Berdasarkan informasi dari guru kelas 4B di MI AL-Ittihad Jombang, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, guru merencanakan kegiatan pembelajaran awal, mencari referensi bahan belajar, serta menyusun materi pelajaran dengan memilih pendekatan pembelajaran yang efektif selaras dengan karakteristik peserta didik. Selama proses pembelajarannya, guru memutuskan memakai metode *Mind Mapping* sebagai sarana untuk memfasilitasi pemahaman materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

Hasil penelusuran yang peneliti lakukan di *google scholar* tentang metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif menemukan setidaknya 10 artikel yang ditulis pada kurun waktu 2019 hingga 2024. Dari penelurusan ada beberapa judul yang meneliti tentang metode pembelajaran *Mind Mapping* yang dilakukan oleh Inez As'adatun Hardiati Husna (2021),²⁷ Yusfi fiatin Harnifa (2021),²⁸ Ahmad Arik Ngainin Husna (2019),²⁹ Ambar Nasya L.I. (2019),³⁰ Alik Husna Farida (2020),³¹ Gayatri Deslia Santi (2020),³²

²⁷ Inez As'adatun, 'Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pelajaran Matematika Kelas V Di MIN 7 Tulungagung', 2021.

²⁸ Yusfi Harnifa Fiatin, 'Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kesulitan Belajar Matematika Bagi Siswa Di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar', 2019.

²⁹ Ahmad Arik, 'Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Kinematika Gerak Lurus Kelas X Di SMA Negeri 1 Karangan Trenggalek', 2023.

³⁰ Ambar Nasya, 'Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa SDI AL Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, 2019.

³¹ Alik Husna, 'Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung', 2020.

³² Gayatri Santi, 'Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Di Kelas V SD Muhammadiyah 002 Penyasawan', 2020.

Bahauddin Hasan Al Bisri (2022),³³ Dezy Nazula (2022),³⁴ Sukma Kristalara(2023),³⁵ Sudiria Harefa (2023).³⁶

Sementara itu perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lakukan mengenai metode pembelajaran *Mind Mapping* yaitu pembelajaran *Mind Mapping* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dengan keancaran dan keluwesan dalam berfikir tingkat tinggi, dan juga dapat membangun keterampilan dasar, memberikan penjelasan yang lebih lanjut, dapat menyimpulkan permasalahan, dapat membuat sesuatu yang unik dan memunculkan ide baru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melaksanakan penelitian lebih lanjut guna memahami bagaimana **‘Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif (Studi Kasus Di Kelas 4B Pelajaran IPAS MI AL-Ittihad Jombang)’**. Dengan begitu peneliti dapat mengambil kesimpulan seberapa jauh peserta didik mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

³³ Bahauddin Hasan Al Bisri, *‘Analisis Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtida’iyah Tarbiyatul Athfal Cakung Timur’*, 2022.

³⁴ Desy Nazula, *‘Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI IPA 3 Pada Pembelajaran Fikih Di MAN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022’*, 2022.

³⁵ Sukma Kritstalara, *‘Penerapan Metode Pembelajaran Mind Map Pada Mata Pelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 3 Pada MAN 2 Kota Parepare’*, 2023.

³⁶ Sudiria Harefa, *‘Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran IPA Kelas IX SMP Negeri 3 Lotu’*, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7.2 (2024), 6020–28.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yakni guna mengeksplorasi pemakaian metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial bagi peserta didik kelas 4B di MI AL-Ittihad Jombang. Dengan mengarahkan penelitian pada aspek ini, peneliti dapat menghindari berbagai kebingungan terhadap jumlah data yang terlalu banyak yang dikumpulkan selama proses penelitian di lapangan. Fokus penelitian ini yakni:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Mind mapping* agar peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif di pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas 4B MI AL-Ittihad Jombang?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran metode *Mind mapping* di pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas 4B MI AL-Ittihad Jombang?
3. Bagaimana implikasi penerapan metode pembelajaran *Mind mapping* di Pelajaran IPAS kelas 4B MI AL-Ittihad Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah disebutkan, tujuannya penelitian ini meliputi berikut ini:

1. Untuk mendeskripsikan langkah langkah dalam menerapkan metode pembelajaran *Mind mapping* agar peserta peserta didik berpikir kritis dan kreatif di pelajaran IPAS kelas 4B MI AL-Ittihad Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan respon peserta didik terhadap metode pembelajaran *Mind mapping* di Pelajaran IPAS kelas 4B MI AL-Ittihad Jombang.

3. Untuk mendeskripsikan implikasi penerapan metode pembelajaran *Mind mapping* di pelajaran IPAS kelas 4B MI AL-Ittihad Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, harapannya akan membagikan manfaat yang luas bagi semua pihak yang terkait, secara umum terdapat dua kegunaan penelitian ini, yaitu secara teoritis dan praktis :

1. Secara Teoritis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk memberikan perspektif baru dalam dunia pendidikan, terutama dalam memahami bagaimana metode *Mind Mapping* bisa memberikan bantuan pada para peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka dalam pembelajaran IPAS. Lalu, penelitian ini juga harapannya bisa meningkatkan berbagai bentuk kualitas pendidikannya Indonesia, baik saat ini ataupun di masa depan, serta menumbuhkan minat belajarnya peserta didik guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.

2. Secara Praktis

Penelitian ini harapannya bisa membagikan manfaat bagi berbagai pihak berikut:

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian yang dilakukan peneliti ini harapannya bisa bermanfaat bagi kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya peserta didik.

b. Bagi Tenaga Pendidik/Guru

- 1) Bisa menjadikan bahan pertimbangan untuk membantu guru menjadi lebih inovatif dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menyelesaikan masalah saat pembelajaran.
- 2) Meningkatkan pengetahuan guru dan kemampuan mereka untuk berinovasi dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Orang Tua

Dijadikan sebagai bahan masukan bagi dirinya untuk mengarahkan anaknya dengan menumbuhkan semangat belajar dan minat belajar agar dapat berpikir kritis dan kreatif.

d. Bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan keinginan peserta didik guna tingkatan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.
- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.
- 3) Meningkatkan pemahamannya para peserta didik tentang materi pelajaran yang ada di sekolah.
- 4) Menumbuhkan peningkatkan semangatnya para peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran IPAS dengan memakai metode *Mind Mapping* di lembaga pendidikan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya bisa meningkatkan pemahaman serta pengetahuannya para peserta didik mengenai penggunaan metode

pembelajarannya *Mind Mapping* agar para peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajarannya IPAS.

E. Penegasan Istilah

Guna memastikan bahwa semua pembaca memiliki pemahaman yang sama tentang ide-ide yang terkandung dalam judul " Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif (Studi Kasus Di Kelas 4B Pelajaran IPAS MI AL-Ittihad Jombang)". Untuk memastikan bahwa semua pembaca memiliki pemahaman yang sama tentang judul. Maka peneliti ingin paparkan definisi baik secara konseptualnya ataupun operasionalnya:

1. Definisi Secara Konseptual

a. Penerapan

Penerapan adalah tindakan menerapkan ide atau metode tertentu dalam praktik guna menggapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Ini dilakukan dengan maksud memenuhi kebutuhan atau kepentingan dari sekelompok orang atau golongan, dan biasanya melibatkan pelaksanaan rencana yang telah disiapkan sebelumnya.³⁷ Penerapan merupakan suatu proses interaksi antara tujuan yang telah dirumuskan dengan berbagai langkah-langkah maupun tindakan yang disesuaikan guna mencapai tujuan tersebut.³⁸

b. Metode *Mind Mapping*

Secara sederhana, *Mind Mapping* bisa dianggap sebagai peta pikiran.

Dalam metode ini, peserta didik menggunakan gambar, warna, dan visualisasi

³⁷ Ni Gusti Ayu Lestari, "Penerapan Metode Mind Map Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *Pratama Widia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5. No.1, 2020, hal. 39.

³⁸ Mukhtar Mas'ud, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an* (CV Multi Persada, 2022).

untuk membuat catatan. *Mind Mapping* dapat dilakukan oleh satu orang atau dalam kelompok. Dengan menggunakan gambar dan warna, peserta didik dapat menjadi lebih kreatif, lebih fokus, dan lebih mudah mengingat informasi yang disajikan dalam catatan mereka. Ini membuat materi pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.³⁹ *Mind Mapping* adalah metode termudah untuk menyimpan informasi dalam otak dan mengaksesnya kembali saat diperlukan. Teknik ini merupakan cara mencatat yang inovatif dan efisien, yang secara langsung membantu kita menggambarkan dan merangkai berbagai pikiran serta ide yang ada di dalam benak kita.⁴⁰

c. Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis ialah sebuah bentuk keahlian atau kemampuan guna bisa memahami suatu masalahnya, menemukan berbagai bentuk solusinya, dan tetap terbuka terhadap ide-ide baru guna mencari solusi terbaik. Berpikir kritis melibatkan berbagai proses pikiran yang aktif dan yang bisa mendorong peserta didik untuk mempertimbangkan dengan cermat berbagai masalah yang dihadapi.⁴¹ Keterampilan berpikir kritis merupakan aktivitas berpikir yang diikuti dengan berpikir rasional.⁴²

³⁹ Widiyono, *Mind Mapping Strategi Belajar Yang Menyenangkan* (Jombang: Lima Aksara, 2021) hal. 2.

⁴⁰ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (PT Gramedia Pustaka Utama, 2006) hal. 4.

⁴¹ Hardika Saputra, "Kemampuan berpikir kritis matematis," Perpustakaan IAI Agus Salim, Vol. 2 No. 3, 2020, hal. 4.

⁴² Doni Samaya, *Menulis Proposal Penelitian Dengan Mind Map*, (Palembang: CV Amanah, 2019), hal. 35.

d. Kemampuan berpikir kreatif

Kemampuan berpikir kreatif ialah suatu keahlian untuk menemui solusi baru untuk permasalahan yang ada.⁴³ Berfikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dengan cara yang mendalam, bervariasi, dan mengalir lancar.⁴⁴ Berpikir kreatif melibatkan proses berpikir yang menghasilkan ide-ide baru dan unik serta menciptakan sesuatu yang inovatif.⁴⁵

e. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam, serta bagaimana keduanya saling berhubungan. Ilmu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial ini juga mempelajari kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya.⁴⁶ Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di SD/MI adalah untuk bisa dalam memberikan peserta didik berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep Alam dan Sosial yang mudah dipahami dan berguna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat mengenali lingkungan sekitar dan mengetahui bagaimana kehidupan manusia dan masyarakat.⁴⁷

⁴³ Ikha Nur Jannah, "Efektivitas Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran IPA di SD," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 4 No. 1, 2020, hal. 54.

⁴⁴ Wilda Susanti, *Pemikiran Kritis Dan Kreatif* (CV Media Sains Indonesia, 2022).

⁴⁵ Yeyen Febrianti, Yulia Djahir, dan Siti Fatimah, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dengan Memanfaatkan Lingkungan pada matapelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 6 Palembang," *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 3 No. 1, 2018, hal. 124.

⁴⁶ Indah Yulianti Sari dan Alberth Supriyanto Manurung, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Powtoon Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas III SDN Gudang Tigaraksa," *Jurnal inovasi penelitian*, Vol. 2 No. 3, 2021, hal. 1020.

⁴⁷ Suhelayanti, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)* (Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023).

2. Definisi Secara Operasional

Dengan mempertimbangkan definisi konseptual di atas, definisi operasional dari "**Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif (Studi Kasus di Kelas 4B Pelajaran IPAS MI AL-Ittihad Jombang)**" adalah upaya guru untuk bisa terus menerapkan metode pembelajaran peta konsep atau dikenal sebagai *Mind Mapping*, guna meningkatkan berbagai bentuk pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik di kelas 4 di MI Al-Ittihad Jombang, yang mencakup: penerapan metode *Mind mapping*, respon peserta didik, implikasi penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun guna memudahkan pemahaman mengenai pembahasan skripsi ini, perlu ada alur penelitian yang jelas. Penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman penulisan yang telah ditetapkan. Struktur skripsi terdiri dari tiga bagian utama berikut:

1. Bagian awal

Ada halaman-halaman penting seperti halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, dan halaman pengesahan. Selain itu, ada juga halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari enam bab, masing-masing dengan sub-bab yang menjelaskan lebih dalam tentang topik yang dibahas:

a. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, dan manfaat dari penelitian baik secara teori maupun praktik. Selain itu, terdapat penjelasan tentang istilah yang digunakan, baik secara konseptual maupun operasional, serta sistematika pembahasan.

Adapun dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada proses penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik kelas 4B dalam pelajaran IPAS di MI Al-Ittihad Jombang.

Penelitian ini juga akan melakukan pembahasan pada batasan masalah serta pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan langkah-langkah penerapan metode *Mind Mapping*, respon peserta didik, dan dampak dari penerapan metode tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah yang diambil, bagaimana respon peserta didik, dan dampak dari penerapan metode *Mind Mapping* di MI Al-Ittihad Jombang.

b. Bab II Kajian Pustaka

Di bab ini, akan dijelaskan teori-teori yang relevan, hasil-hasil penelitian sebelumnya, dan kerangka berpikir yang menjadi dasar penelitian.

Kajian pustaka mencakup topik-topik seperti penerapan metode pembelajaran, *Mind Mapping*, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam pelajaran IPAS.

Penelitian terdahulu yang dibahas di sini mencakup hasil skripsi, tesis, dan jurnal yang relevan, memberikan gambaran tentang apa yang telah diteliti sebelumnya.

Kerangka berpikir di bab ini berfungsi sebagai dasar untuk penelitian, yang dibangun dari fakta-fakta, hasil observasi, dan studi literatur yang ada. Kerangka ini menjelaskan berbagai teori dan konsep yang menjadi landasan penelitian, serta mengaitkan variabel-variabel penelitian dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Di Bab III, akan dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan. Ini mencakup pendekatan penelitian, jenis penelitian, peran peneliti dalam proses ini, lokasi penelitian, serta data dan sumber data yang digunakan. Selain itu, bab ini juga membahas teknik pengumpulan data, cara menganalisis data, pengecekan kepada keabsahannya data, dan prosedur penelitian yang diikuti.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Di Bab IV, peneliti akan membahas data dan temuan dari penelitian ini, serta melakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Bab V akan menguraikan deskripsi mengenai data dan temuan yang telah didapatkan, serta analisis yang menunjukkan keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori-teori yang ada sebelumnya.

f. Bab VI Penutup

Bab VI berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran yang mungkin berguna untuk penelitian selanjutnya atau praktik di lapangan, serta penutup yang merangkum masalah yang diangkat dari temuan-temuan penelitian. Bab ini memberikan gambaran akhir tentang pentingnya penelitian dan implikasinya bagi dunia pendidikan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini, berisi tentang daftar rujukan yang digunakan oleh peneliti yang didapat dari jurnal, buku, skripsi yang digunakan sebagai acuan kemudian dibagian akhir terdapat lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup peneliti.